

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian Tindakan. Karena penelitian ini dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran maka penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. *Classroom action reaseach* merupakan penelitian tentang realita sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.¹⁶

Penelitian Tindakan Kelas [PTK] dibentuk dari 3 kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

¹⁶. Reza Muhammad,S.Modul XV Suplemen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Program PAUD.UNESA 2010 hal: 2

3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga kata di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui :

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*/perencanaan), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*), tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
4. Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Objek PTK harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak.

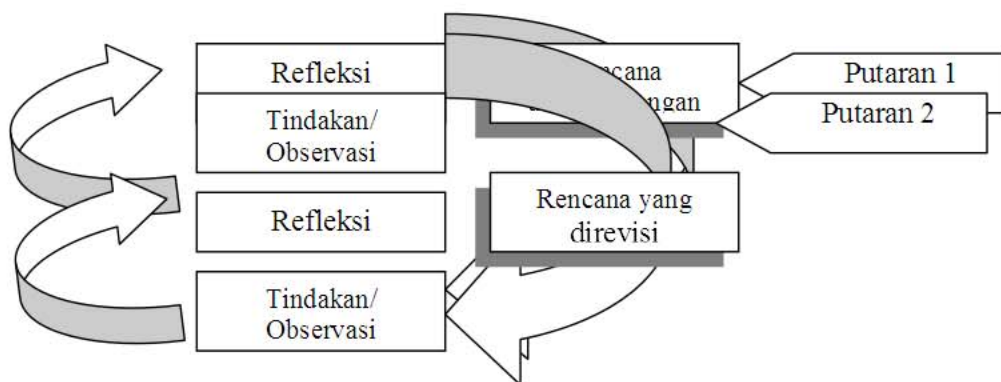
Unsur-unsur yang dapat dijadikan sasaran/objek PTK tersebut adalah :

- (1) siswa,
- (2) guru,
- (3) materi pelajaran,
- (4) peralatan atau sarana pendidikan, meliputi peralatan, baik yang dimiliki oleh siswa secara perseorangan, peralatan yang disediakan oleh sekolah, ataupun peralatan yang disediakan dan digunakan di kelas dan di laboratorium,

- (5) hasil pembelajaran,
- 6) lingkungan,
- (7) pengelolaan,

hal yang termasuk dalam kegiatan pengelolaan misalnya cara dan waktu mengelompokkan siswa ketika guru memberikan tugas, pengaturan jadwal, pengaturan tempat duduk siswa, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik siswa, dan lain-lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Alur PTK model Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran eksperimen
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Hidayah Mojokerto, karena di MI ini prestasi belajar mata pelajaran matematika belum begitu memuaskan di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 18 anak, dan mata pelajaran yang di teliti adalah matematika kelas II semester I.

MI Nurul Hidayah Bangsal Mojokerto ini terletak di desa, dimana sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah Maka

kondisi ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil pengamatan sebelum diadakan penelitian menunjukkan 22,22% siswa yang mampu memenuhi SKM. Berdasarkan kenyataan yang seperti itu, maka dalam proses pembelajaran guru perlu memilih alat bantu benda-benda konkrit yang membuat siswa senang pada metode pembelajaran dalam arti mereka mampu menyelesaikan permasalahannya yang dihadapi dengan tuntas.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel adalah obyek penelitian apa yang menjadi titik temu perhatian dalam suatu penelitian.

Pada dasarnya variabel dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independen Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini yang mempengaruhi adalah penggunaan alat bantu benda konkrit.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam hal ini yang dipengaruhi adalah kemampuan mengoperasikan pembagian

D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus.

1. Siklus pertama tanggal 18 Agustus 2014

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan, peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika pembagian berdasarkan dari hasil

pengamatan selama proses belajar mengajar sebelumnya yang masih ditemui berbagai masalah.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran pembagian adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal
2. Membahas materi pelajaran dengan lembar kerja siswa dan tanya jawab
3. Menyimpulkan materi pelajaran
4. Memberi tugas terbimbing

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, catatan lapangan, pemberian tugas, wawancara, dan dokumenter.

Pengamatan dan catatan lapangan dilakukan guna menilai proses pembelajaran pembagian. Pemberian tugas dan wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan kompetensi serta ketangkasan siswa terhadap pelajaran matematika. Dokumenter merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan harian matematika.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang pertama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh yaitu ada sekitar 11 siswa dari 18 siswa kelas II MI Nurul Hidayah yang mempunyai nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Juga masih ada keluhan dari siswa tentang materi yang terlalu sulit untuk dipahami. Menurut teman sejawat, dalam proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya paham dengan metode yang digunakan meskipun sudah ada kemajuan namun masih ada siswa yang kesulitan untuk menerima materi tersebut.

2. Siklus kedua tanggal 21 Agustus 2014

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus yang kedua ini tetap memperhatikan RPP yang ada pada siklus pertama dengan menambahkan beberapa tindakan guna mengantisipasi masalah-masalah yang muncul pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus yang kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal.
2. Membahas materi pelajaran dengan lembar kerja siswa dan tanya jawab serta dengan kerja kelompok.

3. Menyimpulkan materi pelajaran.

4. Memberi tugas terbimbing.

c. Pengumpulan Data

Pada siklus yang kedua ini, data dikumpulkan dengan cara yang sama dengan siklus pertama, yaitu melalui pengamatan, catatan lapangan, pemberian tugas, wawancara, dan dokumenter.

d. Refleksi

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, didapatkan hasil yang cukup baik karena sudah ada perbaikan meskipun masih ada 5 anak yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Namun begitu ada anak yang mengatakan penggunaan cara seperti ini menyenangkan dan memudahkan bagi dia untuk memahami pembagian.

3. Siklus ketiga tanggal 28 Agustus 2014

a. Perencanaan

Pada siklus yang ketiga ini, pelaksanaan tindakan penelitian tetap memperhatikan RPP yang ada dengan sedikit perbaikan disesuaikan dengan masalah baru yang timbul pada pelaksanaan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus yang kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal.

2. Membahas materi pelajaran dengan lembar kerja siswa , tanya jawab, dengan kerja kelompok serta dengan pendekatan individual.
3. Menyimpulkan materi pelajaran.
4. Memberi tugas terbimbing.

c. Pengumpulan Data

Pada siklus ketiga ini, data dikumpulkan dengan cara yang sama dengan siklus pertama dan siklus kedua, yaitu melalui pengamatan, catatan lapangan, pemberian tugas, wawancara, dan dokumenter.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus yang ketiga ini, masih saja ada siswa yang kurang responsif terhadap pembelajaran pembagian dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar mereka. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang kurang responsif terhadap pembelajaran pembagian perlu untuk pembinaan tersendiri dan waktu yang khusus pula.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standart kompetensi, kompetensi dasar,

indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran , materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

d. Tes akhir

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes akhir ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengolahan pembelajaran dengan menggunakan metode alat bantu benda konkrit, dengan cara :

- a. Praktik langsung
- b. Penugasan

1. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes akhir dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketentuan individu) jika prosentase jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Tetapi berdasarkan ketentuan *KTSP* penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria ketuntasan Minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda¹⁷. Di MI Nurul Hidayah kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika ditetapkan sebesar 65

F. Indikator Kinerja

Berdasarkan Judul penelitian (Peningkatan Kemampuan Mengopersikan Pembagian Dengan Menggunakan Alat Bantu Benda-Benda Konkrit Pada Siswa Kelas II MI Nurul Hidayah Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto)keberhasilan ditandai oleh Sebagai indikator berikut:

1. Nilai rata-rata pada siklus 3 adalah 77,2
2. 83,3% siswa nilai prestasi belajar mencapai ketuntasan belajar.

G. Tim Penelitian dan Tugasnya

1. Ketua peneliti :

a. Nama Lengkap dan Gelar : Siti Nur Fadlilah Yh

¹⁷. Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 241

- b. Golongan / pangkat / NIP : -
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya
- f. Bidang Keahlian : PGMI

Evaluasi

- g. Waktu untuk penelitian ini : 15 Jam/minggu
 - h. Tugas :
 - 1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
 - 2. Menyusun perencanaan PBM berbasis multi media
 - 3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan
 - 4. Menyusun Laporan
2. Anggota Peneliti 1 (teman sejawat)
- a. Nama lengkap dan gelar : Luluk Lidrianah,S,PdI
 - b. Waktu untuk penelitian ini : Jam Pembelajaran
 - c. Tugas :
 - 1. Menganalisis konsep yang ada di Kurikulum
 - 2. Menyusun perencanaan PBM berbasis multi media
 - 3. Menyusun instrument